BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi ekonomi dan stabilnya keuangan mejadi salah satu hal yang sangat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Oleh karena itu, stabilitas keuangan negara harus dipertahankan dengan cara mendirikan berbagai jenis lembaga keuangan. Lembaga keuangan diartikan sebagai perusahaan yang kegiatannya berkaitan dengan bidang keuangan, baik itu menghimpun dana dan menyalurkan dana. lembaga keuangan dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank, dimana keduanya memiliki perbedaan fungsi dan kelembagaannya. Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dalam bentuk kredit kepada masyarakat. Lembaga keuangan non bank seperti, BMT, asuransi, pasar modal dan lain-lain.

Negara Indonesia menggunakan sistem perbankan yang disebut dengan *dual banking system*. *Dual Banking System* ini beroperasi pada dua jenis usaha bank yaitu bank syariah dan bank konvensional. Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dari tahun ke tahun semakin pesat, hal ini diawali dengan berdirinya Bank Muamalat pada tahun 1991 yang didirikan oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan pemerintah serta dukungan dari Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim. Perkembangan perbankan syariah semakin pesat setelah disahkannya Undang-Undang No. 10 Tahun 1998,

dimana dalam undang-undang tersebut sudah secara spesifik menyebutkan hal-hal yang berkaitan dengan perbankan syariah.[1]

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008, perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.[2] Karakteristik sistem perbankan syariah beroperasi berdasarkan prinsip bagi hasil dan kegiatan usahanya sesuai prinsip syariah yang berpegang teguh pada Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Sistem bagi hasil dihitung dari hasil usaha pihak bank syariah dalam mengelola uang para nasabah. Dengan adanya penerapan sistem bagi hasil, maka antara nasabah dengan bank syariah akan membagi tiap risiko dan keuntungan secara lebih adil dan sesuai porsi nisbahnya. Pada prinsipnya bank syariah menonjolkan keadilan dalam setiap kegiatan usahanya agar terhindar dari praktik yang tidak sesuai dengan prinsip syariah.[3]

Umumnya setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yang akan dicapai yaitu memperoleh laba atau keuntungan. Apabila perusahaan memperoleh keuntungan yang maksimal maka perusahan akan meningkatkan mutu dan kualitas produknya serta dapat melakukan investasi tambahan.[4] Kebanyakan perusahaan maupun perbankan para manjernya dituntut untuk berupaya memaksimalkan target yang dibutuhkan. Ukuran perusahaan yang dapat

---

[1] Wiroso, *Penghimpunan Dan dan Distribusi Hasil Usaha Bank Syariah*, (Jakarta : PT Grafindo, 2005), hal. 2.

[2] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah BAB I.

[3] Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*, (Yogyakarta : Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2011), hal. 15.

[4] Kasmir, *AnalisisLaporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2016), hal. 196.

menghasilkan keuntungan dalam taraf penjualan, aktiva serta kontribusi modal itulah yang dimaksud dengan rasio profitabilitas menurut Agus dan Martono. Kemampuan perusahaan atau perbankan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu itulah yang disebut dengan rasio profitabilitas menurut Munawir.[5]

Profitabilitas perbankan yaitu kemampuan bank dalam mendapatkan laba yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Ketika mendapatkan laba yang baik, maka perbankan memiliki kekuatan untuk mendukung pengembangan operasional, menunjang pertumbuhan asset, dan memperbesar kemampuan permodalan. Sebaliknya, jika bank tidak mampu mendapatkan laba dengan baik otomatis perbankan tidak mampu memenuhi kebutuhan perkreditan masyarakat.[6] Bahwasannya rasio profitabilitas yang baik maka akan menggambarkan kemahirannya suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan perusahaan yang maksimal.

Pencapaian profitabilitas berawal dari adanya kelebihan margin yang didapat. Jika tingkat pendapatan banyak otomatis akan menambah ketersediaan modal perusahaan atau perbankan supaya mampu berinvestasi dengan modal cukup besar yang hasilnya berpengaruh pada meningkatnya profitabilitas. Menurut Kasmir, tujuan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi luar perusahaan yaitu untuk mengukur laba yang didapat, untuk melihat posisi laba di tahun sebelum dan tahun saat ini, untuk mengevaluasi perkembangan yang terjadi pada laba, untuk melihat besarnya laba yang didapat jika setelah dikurangi antara

---

[5] Munawir. *Analisa Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : Liberty, 2010), hal. 33.

[6] Ikatan Bankir Indonesia, *Manjemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, (Jakarta Pusata : PT Gramedia Pustaka Utama, 2016), hal. 143.

pajak dengan modal pribadi, dan untuk melihat produktivitas seluruh dana perusahaan yang telah dipakai.[7]

Adapun permasalahan yang terjadi terkait profitabilitas bagi perbankan merupakan masalah penting dikarenakan profitabilitas menjadi kunci utama pendukung keberlanjutan dan perkembangan usaha bisnis perbankan. Dengan demikian, pentingnya suatu profitabilitas yang merupakan bagian tujuan utama dari keseluruhan pihak perbankan, secara otomatis hal yang harus dilakukan dengan memperhatikan secara khusus kinerja profitabilitasnya.[8]

Alasan memilih rasio profitabilitas adalah karena rasio profitabilitas akan mampu melihat sejauh mana keahlian perusahaan dalam menghasilkan laba. Selain itu sebagai tujuan utama perusahaan dan merupakan indikator bagi setiap perusahaan atau perbankan. Jadi, profitabilitas sangat penting kedudukannya dalam semua lini usaha organisasi termasuk dalam kegiatan perbankan. Karena dengan adanya profitabilitas akan mempengaruhi keberlangsungan suatu usaha.[9]

Pertumbuhan ROA yang dimiliki oleh Bank Muamalat Indonesia terjadi kondisi fluktuasi dan penurunan tajam di beberapa tahun. Adanya penurunan nilai ROA Bank Muamalat Indonesia ini menunjukkan bahwasannya bank tersebut memiliki ROA yang tidak sehat dan jika dibiarkan akibatnya berdampak buruk bagi keberlangsungan usaha bank tersebut. Oleh karena itu, peneliti memilih periode 2012-2019 karena merupakan data terlengkap dan terbaru yang bisa diperoleh dan diharapkan dengan kurun waktu 8 tahun akan dipeoleh hasil yang

---

[7] Kasmir, *Analisa Laporan Keuangan Edisi Satu Cetakan Ketujuh*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 197.

[8] Wawan Prasetyo, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan", *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan (JESP) Vol 7, No. 1* (2015) hal, 46.

[9] Adiwarman Karim, *Bank Islam*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 97.

baik dalam menjelaskan variabel profitabilitas yang dipengaruhi oleh beberapa variabel baik dari faktor internal maupun eksternal Bank Muamalat Indonesia.

Grafik dibawah ini menunjukkan adanya penurunan profitabilitas setiap tahunya yang diukur menggunakan ROA Bank Muamalat Indonesia dari tahun 2012-2019.

Gambar 1.1
ROA pada Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2012 sampai 2019

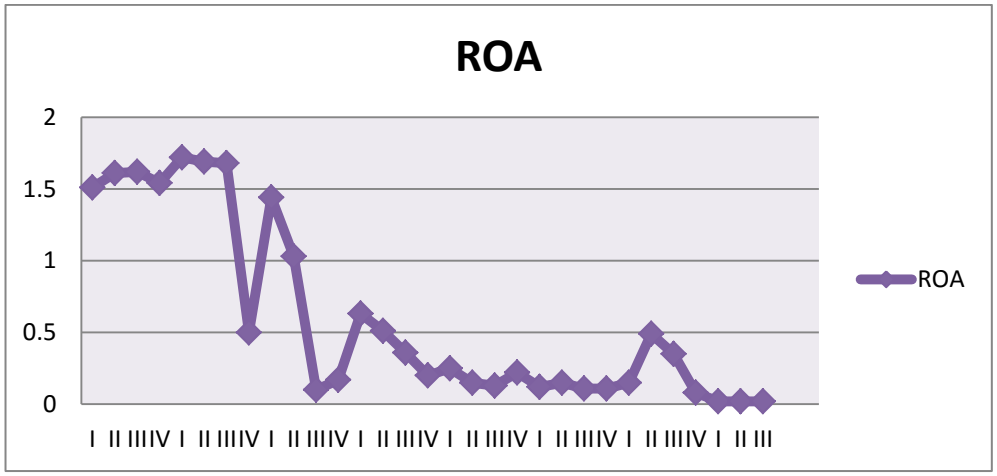

Sumber : Data diolah dari data statistik Bank Muamalat Indonesia

Dalam perkembangannya, ROA Bank Muamalat Indonesia mengalami penurunan drastis tahun 2012-2019, khususnya 2019 terlihat pada kuartal I, II dan III penurunan nila ROA yang menunjukkan 0,02%. Hal ini dikategorikan niai ROA Bank Muamalat Indonesia tahun 2019 termasuk dalam kategori kurang sehat. Padahal di tahun 2012-2014 nilai ROA Bank Muamalat Indonesia dalam kondisi yang stabil dan sehat. Jadi, perlu adanya penanganan khusus terkait upaya mempertahankan nilai ROA agar selalu dalam kondisi sehat dan dampak positifnya terlihat pada kegiatan operasional yang berjalan lancar.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat, disini saya menggunakan beberapa indikator seperti *Profit Loss Sharing* juga mempengaruhi tingkat profitabiliitas, dikarenakan untuk megetahui hasil laba yang didapat perusahaan pada akhir tahun akan dihitung dan direkap terlebih dahulu melalui laporan keuangan. Menurut teori Binti Nur Aisyah yang menjelaskan bahwa nisbah bagi hasil merupakan persentase keuntungan yang akan diperoleh *shahibul mal* dan *mudharib* yang ditentukan berdasarkan kesepakatan antara keduanya atau dari pembiayaan yang menggunakan sistem *profit loss sharing.* Dari nisbah bagi hasil tersebut akan menjadi faktor kenaikan laba pada bank tersebut.[10]

Terdapat beberapa variabel yang perlu diperhatikan dalam menjaga profitabilitas perbakan sebagai berikut :

Gambar 1.2
PLS pada Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2012 sampai 2019

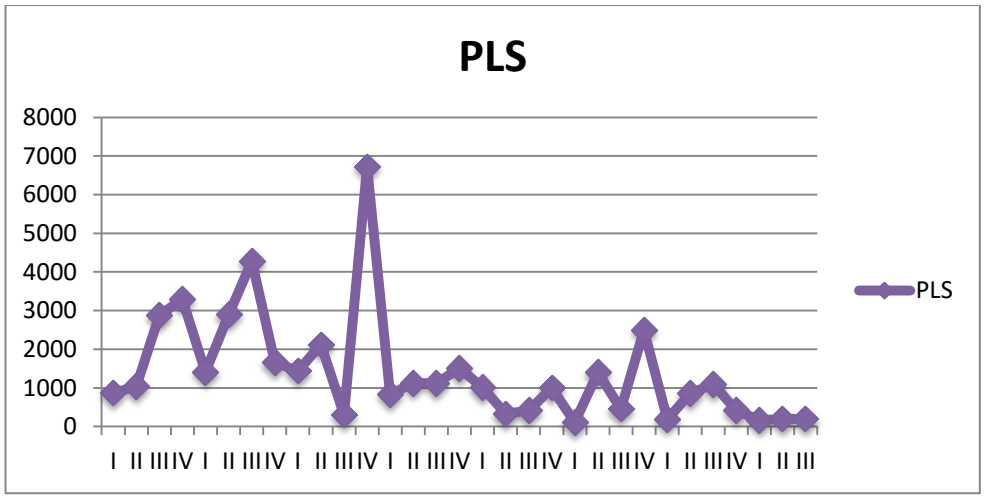

[10] Binti Nur Aisyah, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah,* (Yogyakarta : KALIMEDIA, 2015), hal. 168.

Sumber : Data diolah dari data statistik Bank Muamalat Indonesia

Dapat dilihat *profit & loss sharing* yang dimiliki setiap tahunnya selama kurun waktu 8 tahun mengalami keadaan fluktuasi. Pada tahun 2012 dan 2013 sebesar 3.297,48% dan turun menjadi 1.652,9%. Tahun 2014 mengalami peningkatan tajam sebesar 6.721,7% dan terjadi penurunan tajam di tahun 2015 dan 2016 yaitu 1.503,76%, 1.001,54%. Terdapat peningkatan cukup tajam sebesar 2.493,9%. Sedangkan tahun 2018 hingga 2019 penurunan *profit & loss sharing* dengan nilai 413,48% dan 200,15%.

Faktor lain yang perlu diperhatikan yaitu mengenai keadaan lingkungan makro ekonomi, seperti tingkat inflasi. Inflasi merupakan salah satu permasalahan yang dialami oleh negara berkembang. Secara umum, inflasi dapat diartikan sebagai kenaikan harga dipasar dalam keadaan terus menerus.[11] Menurut teori Giliarso, dalam kondisi inflasi masyarakat akan cenderung enggan menabung, disebabkan karena nilai riil uang terus menurun dan hal tersebut akan mempengaruhi kinerja profitabilitas perbankan.[12]

Menurut teori Rivai dan Najmudin yang menjelaskan bahwa inflasi secara langsung memang tidak berpengaruh karena tidak adanya konsep bunga dan *time value of money*, akan tetapi secara tidak langsung tetap berpengaruh terhadap profitabilitas. Hal ini terkait dengan investasi bank pada sektor rill juga tidak lepas dari dampak inflasi. Dengan begitu inflasi tetap berpengaruh terhadap profitabilitas bank hanya saja kadar dan cara berpengaruhnya yang berbeda.[13]

---

[11] Pratama Rahardja, *Uang dan Perbankan*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1997), hal. 32.
[12] T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro*, (Yogyakarta : Kanisius, 2002), hal. 206.
[13] Najmudin, *Manajemen Keuangan dan Akuntasi Syaria Modern*, (Yogyakarta : ANDI, 2011),hal.39.

Tingginya angka inflasi akan menyebabkan rendahnya daya beli masyarkat dan menaikkan tingkat suku bunga. Tinggi rendahnya laju inflasi akan mempengaruhi tingkat suku bunga dan mempengaruhi profitabilitas perbankan. Jadi, antara inflasi dan BI Rate saling berkaitan dalam perbankan untuk tetap mempertahankan profitnya, hal ini akan selalu diantisipasi oleh seluruh perbankan atau perusahaan.

Gambar 1.3
Pertumbuhan Inflasi
Tahun 2012 sampai 2019

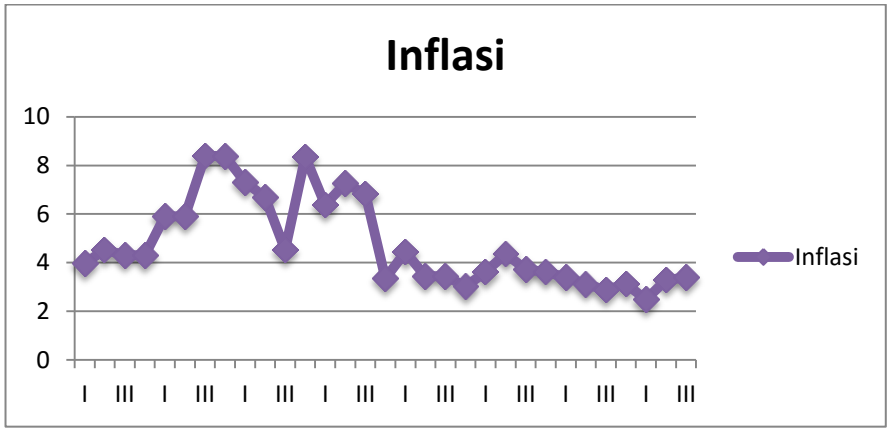

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Dapat dilihat pada grafik tersebut laju inflasi selama kurun watu 8 tahun mengalami keadaan fluktuasi. Pada tahun 2012 inflasi sebesar 4,30%, tahun 2013 inflasi mengalami peningkatan drastis sebesar 8,38%, terjadi penurunan nilai inflasi tahun 2014 sebesar 8,36%. Sedangkan di tahun 2015 sampai dengan 2019 rata-rata nilai inflasi menunjukkan 3,35%, dan turun menjadi 3,02%, kemudian naik lagi menjadi 3,61%, mengalami penurunan 3.13%, dan terjadi peningkatan 3,39%.

Selain memperhatikan dari faktor ekonomi makro, dalam menjaga tingkat profitabilitas maka perlu diperhatikan pula laju pertumbuhan BI Rate yang ditetapkan oleh pihak Bank Indonesia. Pihak bank sentral akan melakukan penurunan BI Rate jika terjadi perkonomian yang memburuk di dalam negara. Dengan demikian, membuktikan bahwa tingkat suku bunga yang likuid sangat mempengaruhi suatu perusahaan untuk tetap berada dalam kondisi profitabilitas yang membaik.

Gambar 1.4
Pertumubuhan BI Rate
Tahun 2012 sampai 2019

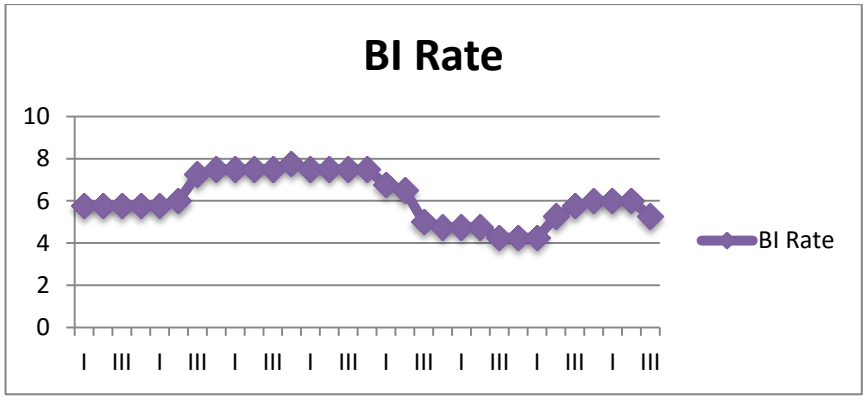

Sumber : www.bi.go.id (data diolah)

Dapat dilihat pada grafik bahwa BI Rate Bank Muamalat Indonesia mengalami fluktuasi. Tahun 2012 nilai BI Rate sebesar 5,75%. Tahun 2013 sampai dengan 2015 mengalami peningkatan yaitu sebesar 7,50%, 7,75%, dan 7,50%. Sedangkan tahun 2016 dan 2017 mengalami penurunan sebesar 4,75% dan 4,25%. Kemudian tahun 2018 dan 2019 nilai BI Rate yaitu 6,00% dan 5,25%. Jika laju inflasi dan BI Rate terus naik maka akan berdampak buruk bagi likuiditas

bank, karena profit yang dihasilkan Bank Muamalat akan menurun. Apabila tingkat inflasi dan BI Rate rendah, maka semakin banyak permintan masyarakat dan semakin banyak pula masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya kepada bank.

Secara umum profitabilitas perbankan disebabkan karena penurunan *Net Interest Margin*, sehingga apabila hal ini terjadi maka praktis kinerja perbankan juga ikut menurun dan membuat investor akan mencari perusahaan atau perbankan lain untuk menanamkan modalnya di perusahaan atau perbankan yang tingkat profitabilitasnya aman dan terkendali.

Gambar 1.5
NIM pada Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2012 sampai 2019

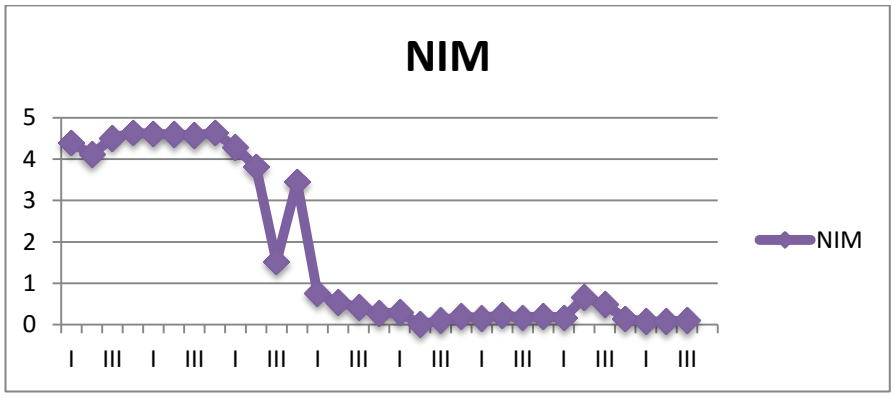

Sumber : Data diolah dari data statistik Bank Muamalat Indonesia

Dapat dilihat pada grafik bahwa NIM Bank Muamalat Indonesia mengalami keadaan fluktuasi. Pada tahun 2012 hingga 2014 rasio NIM Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan sehat dan hal ini membawa dampak baik bagi profit yang dihasilkan bank setiap akhir tahunnya. Sedangkan antara tahun 2015 sampai 2019 sebesar 0,27%, 0,20%, 0,21%, 0,15% dan 0,10% di tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa antara 2015 hingga 2019 NIM Bank Muamalat dalam

kondisi tidak sehat. Jadi, perlu dilakukan tindakan khusus terkait melakukan berbagai strategi untuk mempertahankan usaha perbankan ini dan mampu bersaing dengan perbankan konvensional maupun perbankan syariah lainnya.

Capital Adequacy Ratio atau sering disebut rasio kecukupan permodalan merupakan modal dasar yang harus dipenuhi oleh bank dan bisa mempengaruhi tingkat profitabilitas bank. Semakin tinggi CAR maka semakin kokoh kemampuan bank tersebut guna menanggung resiko dari setiap transaksi aktiva produktif yang beresiko dikemudian hari. Sehingga jumlah CAR yang memadai sangat diperlukan untuk meningkatkan dan mempertahankan profitabilits perbankan yang diperoleh di akhir tahun.

Menurut teori yang dikemukakan Muhamad bahwa bank pada umumnya adalah lembaga yang didirikan dengan orientasi laba, maka untuk mendirikan lembaganya perlu didukung dengan aspek permodalan yang kuat karena bukan satu-satunya faktor dalam rasio keuangan perbankan yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Jadi, dengan kata lain belum tentu bank yang memiliki kecukupan modal tinggi juga dapat menghasilkan profit yang tinggi. Akan tetapi, CAR ini tidak boleh dianggap remeh dan harus dioptimalkan pemenuhannya agar kinerja bank bisa berjalan dengan baik.[14]

[14] Muhamad, *Manajemen Dana Bank Syariah*,(Yogyakarta : EKONISIA, 2005),.hal.95

Gambar 1.6
CAR pada Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2012 sampai 2019

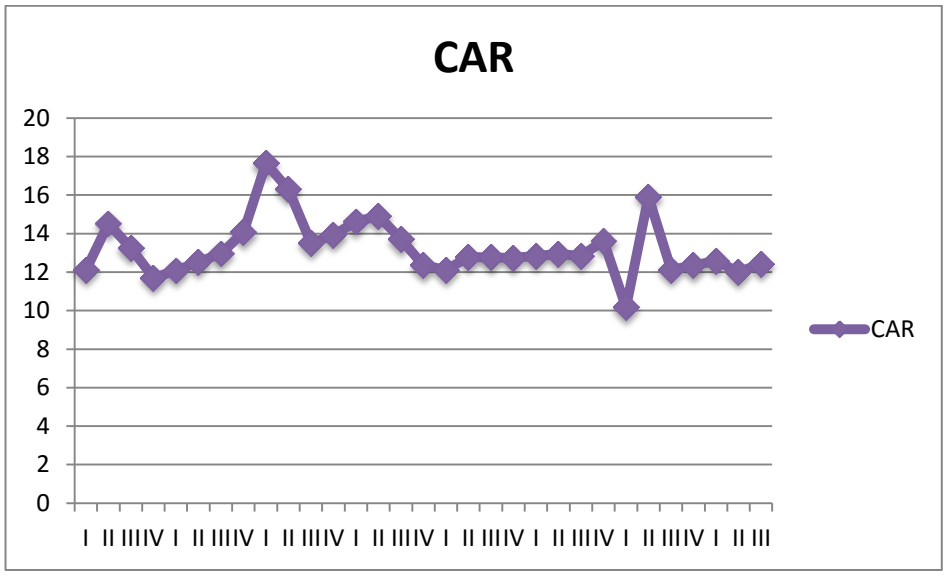

Sumber : Data diolah dari data statistik Bank Muamalat Indonesia

Dapat dilihat CAR yang dimiliki setiap tahunnya selama kurun waktu 8 tahun mengalami keadaan fluktuasi. Terjadi peningkatan tajam di tahun 2014 pada kuartal I sebesar 17,64%. Kemudian terjadi penurunan CAR di tahun 2015 hingga 2017. Tahun 2018 pada kuartal II mengalami peningkatan tajam yaitu 15,92% dan setelahnya nilai CAR Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan stagnan sebesar 12,34%, dan 12, 42%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat permodala Bank Muamalat dalam kondisi baik karena diatas standar yang dietapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Akan tetapi harus tetap diperhatikan lagi karena di tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan nilai CAR. Jika hal ini diabaikan maka akan berdampak buruk bagi perbankan.

Alasan penulis menggunakan Bank Muamalat karena PT. Bank Muamalat Indonesia sebagai pelopor bank syariah pertama yang murni syariah dan tentunya

bisa dijadikan salah satu contoh kemampuan mahir atau tidaknya bank syariah dalam mencapai profitabilitas agar lembaga keuangan syariah lainnya bisa melakukan strategi yang tepat dalam mencapai target profitabilitas yang diinginkan sehingga usahnya mampu bertahan serta bersaing dengan lembaga keuangan lainnya dan untuk mengetahui mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas yang akan dicapai suatu perusahan atau perbankan.

Tentunya yang menjadi inti permasalahan yang akan dipecahkan oleh penulis yaitu bagaimana cara suatu perusahaan atau perbankan khususnya Bank Muamalat dalam hal tetap menjaga profitabilitasnya walaupun banyak berbagai faktor eksternal atau internal yang kemungkinan terjadi akan memliki pengaruh besar dalam hal tingkat profitabilitas bank sehingga perbankan tersebut akan tetap efisien dan bertahan utuk terus bersaing mengembangkan bisnisnya dengan pesaing perbankan lainnya.

Pemaparan uraian diatas dan penelitian terdahulu dari permasalahan yang bersangkutan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang beberapa indikator yang dapat mempengaruhi profitabilitas yang akan dilakukan di Bank Muamalat dan akan fokus pada judul : **"Pengaruh *Profit & Loss Sharing,* Inflasi, BI Rate, *Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio* Terhadap PT Bank Muamalat Periode 2012-2019".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, permasalahan yang mungkin muncul dalam penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Profitabilitas Bank

   Data rasio profitabilitas dengan indikator ROA pada Bank Muamalat Indonesia mengalami ketidaksatabilan pada periode 2012 sampai dengan 2019. Dimana, dari kurun waktu 8 tahun tersebut mengalami kondisi fluktuasi. Dari ketidakstabilan nilai ROA dapat memberikan indikasi bahwa terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat ROA pada Bank Muamalat Indonesia yaitu diantaranya PLS, Inflasi, BI Rate, NIM dan CAR. Selain itu terdapat permasalahan di tahun 2019 nilai ROA sebesar 0,2% termasuk dalam kategori tidak sehat. Dengan adanya permasalahan tersebut, membuktikan bahwa PT. Bank Muamalat Indonesia belum mampu mengelola asetnya dengan baik. Jika ROA terus meningkat, maka Bank Muamalat Indonesia bisa menghadapi persaingan pasar dan bank bisa beroperasi dengan baik.

2. *Profit & Loss Sharing*

   Data PLS diatas dalam kurun waktu 8 tahun mengalami keadaan fluktuasi dan penurunan drstis di tahun antara 2018 sampai dengan 2019. Hal ini terjadi diakibatkan kurangnya Bank Muamalat Indonesia dalam menarik minat nasabah maupun investor untuk tertarik menggunakan jasa layanan Bank Muamalat Indonesia. Sehingga perlu dilakukan strategi manajemen pemasaran dan melihat pangsa pasar agar tetap bisa mempertahankan usaha serta menjadi bank syariah yang paling unggul.

3. Inflasi

Inflasi pada periode 2012 sampai 2019 cenderung tidak stabil. Dimana, pihak perbankan harus berhati-hati dalam menetapkan kebijakannya karena apabila tingkat inflasi tinggi maka akan menyebabkan naiknya tingkat suku bunga perbankan dan konsumsi masyarakat. Ha ini akan mempengaruhi pola *saving* dan pembiayaan pada masyarakat, sehingga akan berdampak buruk bagi profitabilitas yang diperoleh perbankan.

4. BI Rate

Terlihat jelas bahwa grafik BI Rate menunjukkan keadaan fluktuasi dan dapat dikatakan jika BI Rate terus naik maka akan berdampak buruk bagi likuiditas bank, karena profit yang dihasilkan Bank Muamalat akan menurun. Apabila tingkat inflasi dan BI Rate rendah, maka semakin banyak permintan masyarakat dan semakin banyak pula masyarakat yang ingin menginvestasikan dananya kepada bank.

5. *Net Interest Margin*

Pada grafik NIM hasilnya menunjukkan antara tahun 2015 sampai 2019 sebesar 0,27%, 0,20%, 0,21%, 0,15% dan 0,10% di tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa antara 2015 hingga 2019 NIM Bank Muamalat dalam kondisi tidak sehat. Jadi, perlu bagi pihak perbankan untuk mengantisipasi laju NIM agar selalu dalam kondisi baik.

6. *Capital Adequacy Ratio*

Pada grafik Bank Muamalat Indonesia rasio CAR terlihat sedikit mengalami kenaikan sedangkan pada tahun 2018 sampai dengan 2019 nilai

CAR Bank Muamalat Indonesia dalam keadaan menurun sebesar 12,34%, dan 12,42%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat permodalan Bank Muamalat dalam kondisi baik karena diatas standar yang dietapkan Bank Indonesia yaitu 8%. Akan tetapi harus tetap diperhatikan lagi karena di tahun 2018 dan 2019 mengalami penurunan nilai CAR. Jika hal ini diabaikan maka akan berdampak buruk bagi perbankan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ttelah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah *Profit & Loss Sharing* (P&L) berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019 ?
2. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019 ?
3. Apakah BI Rate atau Suku Bunga BI berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019 ?
4. Apakah *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019 ?
5. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019 ?
6. Apakah PLS, Inflasi, BI Rate, NIM dan CAR berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menguji seberapa besar pengaruh signifikan antara *Profit & Loss Sharing* terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019.
2. Untuk menguji seberapa besar pengaruh signifikan antara Inflasi terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indoesia Periode 2012-2019.
3. Untuk menguji seberapa besar pengaruh signifikan antara BI Rate terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Periode 2012-2019.
4. Untuk menguji seberapa besar pengaruh signifikan antara *Net Interest Margin* terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019.
5. Untuk menguji seberapa besar pengaruh signifikan antara *Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019.
6. Untuk menguji pengaruh PLS, Inflasi, BI Rate, NIM dan CAR terhadap Profitabilitas PT Bank Muamalat Indonesia Periode 2012-2019.

E. Kegunaan Penelitian

Dalam suatu penelitian pasti ada manfaat yang diharapkan bisa tercapai. Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoretis

Dengaan adanya penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperdalam ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ekonomi moneter dan nantinya dipakai sebagai acuan dalam proses perkuliahan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Bank Muamalat

Dengan adanya hasil dari penelitian ini semoga dapat berguna bagi pihak Bank Muamalat guna mengetahui pengaruh *Profit & Loss Sharing*, Inflasi, BI Rate, *Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio* terhadap Profitabilitas.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai salah satu sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait perbankan syariah khususnya dalam menganalisis faktor yang mempengaruhi profitabilitas Bank Muamalat Indonesia.

c. Bagi Akademik

Dengan adanya penelitian ini dapat memberikan tambahan terkait pandangan tentang pengetahuan bagi pembaca serta diharapkan dapat menjadi pustaka yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan dan kemudian akan memberikan pandangan atau pemikiran baru dan memperluas pengetahuan tentang perbankan syariah.

F. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menganalisis terkait *Profit & Loss Sharing*, Inflasi, BI Rate, *Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio* yang dapat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia.

2. Batasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dimiliki sebagai berikut :

a. Sampel yang digunakan yakni Bank Muamalat Indonesia.
b. Data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia tahun 2012-2019 yang diperoleh melalui laporan keuangan yang dipublikasikan di internet pada website Bank Muamalat Indonesia. sedangkan data Inflasi dan BI rate atau BI 7-days (*Reverse Repo Rate)* yang diperoleh dari stus website OJK atau situs web Bank Indonesia.
c. Variabel independent yang digunakan adalah *Profit & Loss Sharing*, Inflasi, BI Rate, *Net Interest Margin* dan *Capital Adequacy Ratio* sedangkan variabel dependent yang digunakan adalah Profitabilitas.

G. Penegasan Istilah

Untuk menghindari pembahasan yang meluas ke berbagai permasalahan, dan guna menghindari kesalahpahaman bagi pembaca dalam hal memahami istilah yang terdapat pada penelitian, maka perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yakni:

1. Secara Konseptual

a. *Profit Loss Sharing*

Adalah proksi keuntungan maupun kerugian yang kemungkinan timbul dari kegiatan ekonomi atau bisnis dan nantinya akan ditanggung bersama.[15] Perhitungan dari *profit sharing* dilandaskan pada perhitungan

[15] Ismail, *Perbankan Syariah Cet.1*, (Jakarta : Kencana, 2011), hlm. 99.

laba yang paling akhir. Paling akhir disini, dikatakan jika dari pihak pemodal mengalami kerugian maka peminjam juga akan ikut terlibat di dalamnya. Adapun pihak yang terlibat yaitu harus ikut bertanggung jawab dalam pengambilan resiko.

b. Inflasi

Adalah kenaikan harga dari satu atau dua barang tidak bisa dikatan sebagai inflasi, kecuali bila kenaikan tersebut meluas kepada sebagian besar harga barang lainnya atau kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.[16]

c. BI Rate

Adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik.[17] Bank Indonesia akan menaikkan tingkat suku bunga sebagai upaya untuk menekankan laju inflasi.

d. NIM

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif. Dengan kata lain rasio ini menggambarkan tingkat pendapatan bunga bersih yang didapat dari aktiva produktif yang dimiliki oleh bank.[18]

---

[16] Adiwarman A. Karim, *Ekonomi Makro Islami*, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 135.

[17] RH Liembono, *Analisis Fundamental 2*, (Surabaya : Briliant, 2016), hal. 72-73.

[18] Taswan, *Manajemen Lembaga Keuangan Mikro*, (Semarang : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Stikubank, 2009), hal. 167.

e. CAR

Rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam hal penyediaan dana yang akana digunakan untuk mengatasi terjadinya resiko kepailitan yang bisa dialami oleh pihak bank.

f. Profitabiltas

Rasio yang menunjukkan efektivitas mencipatkan laba. Laba merupakan hal yang penting bagi bank karena di dalam laba tercermin tingkat kepercayaan masyarakat kepada bank, sebagai tolok ukur tingkat kesehatan bank, tolok ukur baik buruknya manajemen bank, dapat meningkatkan daya saing dan status bank.[19]

2. Secara Operasional

a. *Profit Loss Sharing*

Bagi hasil yang dihitung dari laba atau rugi usaha.

b. Inflasi

Inflasi dihitung berdasarkan indeks harga konsumen, sehingga dapat diketahui kenaikan tingkat harga secara umum dari barang atau komoditas dan jasa selama periode waktu tertentu.

c. BI Rate

Tingkat acuan suku bunga bagi pihak bank konven maupun bank syariah.

---

[19] Martono dan Agus Harjito, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : Edisi Keempat, 2001), hal. 18.

d. NIM

Cara bank untuk memperoleh pendapatan bunga bersih yang didapat dari penggunaan aktiva produktif suatu bank.

e. Profitabilitas

Kemampuan bank untuk menghasilkan dan memperoleh laba.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

1. Bagian Awal

Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, , daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi dan abstrak.

2. Bagian Isi

Bagian Isi terdiri dari :

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah dan sitematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan dijelaskan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis pendekatan, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, tehnik pengumpulan data dan instrumen penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan mengenai hasil penelitian yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis serta temuan penelitian.

BAB V PEMBAHASAN

Dalam bab ini berisi pembahasan data penelitian dan hasil analisis data yang telah dilakukan.

Bab VI PENUTUP

Dalam bab ini dikemukakan kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

3. Bagian Akhir

Dalam bagian ini terdiri dari: (a) daftar rujukan, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian skripsi, (d) daftar riwayat hidup.

Demikian sistematika penulisan dari skripsi yang berjudul “Pengaruh *Profit & Loss Sharing*, Inflasi, BI Rate, *Net Interest Margin, Capital Adequacy Ratio* Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Muamalat Periode 2012-2019”.